



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level
3

BAU APA INI?



Penulis:
Ashwitha Jayakumar
Ilustrator:
Talita Iskandar



Bau Apa Ini?

Penulis: Ashwitha Jayakumar

Ilustrator: Talita Iskandar

Penerjemah: Invani Lela Herliana



**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2021**

Bau Apa Ini?

Penulis : Ashwita Jayakumar

Ilustrator : Talita Iskandar

Penerjemah: Invani Lela Herliana

Penelaah : 1. Sonya Sondakh

2. Emma L.M. Nababan

3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz

Muh. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan

Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari

Tim Editorial

: 1. Anitawati Bachtiar

2. Yolanda Putri Novytasari

3. Choris Wahyuni

4. Larasati

5. Putriasari

6. Ali Amril

7. Dzulqornain Ramadiansyah

8. Hardina Artating

9. Dyah Retno Murti

10. Vianinda Pratamasari

11. Chusna Amalia

12. Susani Muhamad Hatta

13. Raden Bambang Eko Sugihartadi

14. Kity Karenisa

15. Ni Putu Ayu Widari

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Sambutan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021
Salam kami,

E. Aminudin Aziz



Buku terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.

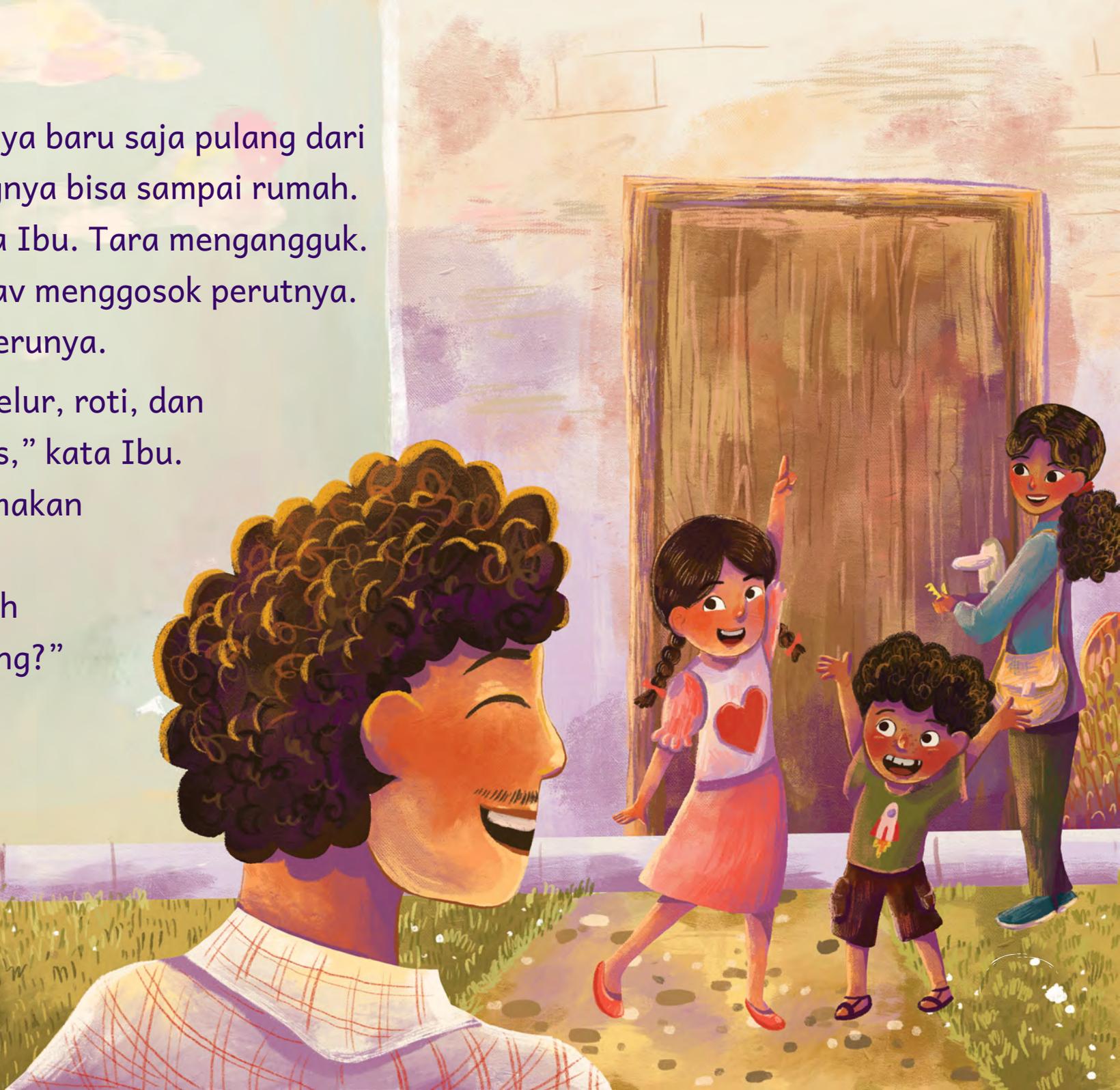
Tara dan keluarganya baru saja pulang dari bepergian. “Senangnya bisa sampai rumah. Iya ‘kan Tara?” kata Ibu. Tara mengangguk. “Aku lapar!” Madhav menggosok perutnya. “Aku juga lapar,” serunya.

“Kita punya susu, telur, roti, dan sayuran di lemari es,” kata Ibu.

“Aku akan masak makan malam!” ujar Ayah.

“Ayah, bisakah Ayah membuat nasi goreng?” tanya Tara.

“Nasi goreng!” tiru Madhav.





Begitu Tara, Madhav, Ibu dan Ayah memasuki rumah, mereka tahu ada yang janggal. Ada sesuatu yang tidak beres. “Uh! Bau apa ini?” teriak Tara.

“Uh! Bau apa ini?” teriak Tara.
“ADA MONSTER!” teriak Madhav.
Panas, gelap, dan bau. Seluruh rumah jadi bau!

Dari mana datangnya bau menyengat ini?

Ibu memeriksa kamar tidur.
Madhav memeriksa kamar mandi.
Tara memeriksa ruang makan.
Ayah memeriksa dapur.



“Asalnya dari sana,” kata Ayah sambil menunjuk ke lemari es. “Apakah ada monster kulkas yang bau?” tanya Tara sambil terengah-engah.

“Aku takut,” regek Madhav sambil memeluk Ibu.

Ayo kita buka kulkas dan lihat isinya,” ajak Ibu.





Ibu membuka kulkas. Mereka langsung menutup hidung dan mulut mereka. “Mmm, kulkasnya hangat dan lampunya mati,” kata Ibu sambil memasukkan tangannya ke dalam lemari es.

“Apa yang terjadi?” tanya Tara.

“Sepertinya listrik kulkas mati beberapa waktu lalu,” Ayah menjelaskan.

“Tanpa udara dingin, semua makanan yang ada di dalam lemari es akan membusuk,” kata Ibu muram.

“Apakah susunya juga sudah bau?” tanya Tara.

“Iya, bisakah kamu mencium betapa masam susu itu?” tanya Ibu.

“Susu harus selalu dingin agar tetap segar,” kata Ayah.





“Apakah rotinya juga sudah tidak bisa dimakan?” tanya Tara lagi.

“Iya, apakah kamu bisa melihat benda hijau yang menempel di atas roti?”



Itu namanya jamur,” kata Ayah.

“Jamur-jamur itu tumbuh di atas roti.”

“Uh,” seru Madhav.

“Jangan menyentuhnya,” kata Ayah.

“Kamu bisa sakit kalau makan roti berjamur.”

“Apakah sayurannya juga sudah
membusuk?” tanya Tara dengan sedih.

“Iya, semua sudah
membusuk,” jawab Ibu.



“Kita tidak bisa lagi
memakannya.”

Madhav mengambil sebutir telur dan tak sengaja menjatuhkannya ke lantai. “Madhav! Bau sekali!” teriak Tara. “Oh, tidak! Telurnya juga membusuk,” keluh Ayah. Tara berpikir ia tidak akan pernah bisa makan telur lagi. “Uuh, bauuu!” teriak Madhav sambil berlari menjauh dari lemari es sementara Ayah membersihkan sisa-sisa telur yang berserakan.



Mereka lalu memasukkan semua makanan busuk ke dalam kantong sampah dan membersihkan lemari es. “Mengapa makanan kita membusuk, Bu?” tanya Tara.



“Makanan bisa membusuk seiring waktu yang berjalan. Udara dingin dari kulkas membuat makanan tetap segar dan tahan lebih lama. Saat udaranya hangat, makanan menjadi lebih cepat busuk,” jawab Ibu.

“Apakah semua makanan kita membusuk?” tanya Tara.
“Beras kita tidak membusuk,” kata Ibu. “Kentang juga tidak, masih bisa kita makan untuk sementara waktu.”



“Acarnya juga masih bisa dimakan,” kata Ayah.

“Juga mentega ini!” ujar Ibu.

“Asyik! Jadi kita masih bisa makan nasi mentega dan kentang!” teriak Tara gembira.



Monster yang Tak Terlihat

Tara dan Madhav mengira ada monster yang tak terlihat di rumah mereka. Meskipun memang tidak ada monster, mereka benar tentang ada “*sesuatu yang tidak terlihat!*” Ketika makanan menjadi busuk dan tidak bisa dimakan oleh manusia, penyebabnya adalah sesuatu yang tidak terlihat mulai memakan makanan itu. Makhluk tak terlihat itu disebut sebagai mikroba. Mikroba sebenarnya dapat terlihat. Mereka hanya sangat, sangat, sangat kecil (bahkan lebih kecil dari serangga terkecil yang pernah kamu lihat). Kita membutuhkan sebuah alat yang disebut mikroskop untuk dapat melihat mikroba.



Mereka terlihat seperti ini.

Ketika Makanan Membusuk

Ada makanan yang lebih cepat busuk daripada yang lain dan ada pula makanan yang tidak mudah membusuk.

Makanan basah seperti buah-buahan dan sayuran akan lebih cepat membusuk. Makanan kering seperti kacang-kacangan dan beras tidak mudah membusuk. Telur, daging, dan keju cepat membusuk.

Makanan yang diawetkan seperti acar dan mentega bisa tahan lebih lama. Makanan kemasan seperti biskuit dan permen juga tahan lebih lama daripada yang lainnya.





**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



Berdasarkan Cerita Asli: *What's That Smell?* oleh Ashwitha Jayakumar.
©Pratham Books, 2019. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.

Kredit Lainnya:

Buku ini dipublikasikan pertama kali di StoryWeaver oleh Pratham Books.
Pengembangan buku ini telah didukung oleh Oracle.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Bau Apa Ini?

Sesuatu telah menghabiskan semua makanan Madhav dan Tara. Apakah itu makhluk aneh, monster berbulu, atau sesuatu yang tidak terlihat?

Siapakah dia?

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810
Telepon (021) 29099245, 29099247
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id

